



Pengaruh Insentif Pemerintah, *Price Value* dan Kesadaran Lingkungan terhadap Minat Investasi pada Kendaraan Listrik

Kiki Septia Ihwan¹, Nancy Revalina², Gagah Rayi Farius³, Azka Khaylila Kanz⁴,
Alya Carmelia Andhini⁵

¹⁻⁵ Sekolah Vokasi IPB University, Indonesia

Jl. Kumbang No. 14, RT.02/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16128

Korespondensi : kikiseptiaihwan@apps.ipb.ac.id

Abstract. *Investment interest in electric vehicles (EVs) in Indonesia remains relatively low despite its great potential to support the transition to clean energy. This study aims to analyze the influence of government incentives, price value perception, and environmental awareness on investment interest in electric vehicles. This research uses a quantitative approach with a survey method involving 120 respondents in the Jabodetabek area. The data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results show that all three independent variables—government incentives, price value, and environmental awareness—have a significant effect on investment interest, both partially and simultaneously. Among these factors, environmental awareness has the most dominant influence. The instruments used were proven valid and reliable, and the regression analysis met all the classical statistical assumptions. These findings indicate that policy support, perception of long-term benefits, and environmental concern are important factors in increasing public interest in investing in clean energy-based vehicles. This study is expected to serve as a reference for the government and industry players in designing strategies to develop the electric vehicle market in Indonesia.*

Keywords: *Investment, electric vehicles, government incentives, price value, environmental awareness*

Abstrak. Minat investasi terhadap kendaraan listrik di Indonesia masih tergolong rendah meskipun potensinya besar dalam mendukung transisi energi bersih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh insentif pemerintah, persepsi nilai harga (*price value*), dan kesadaran lingkungan terhadap minat investasi kendaraan listrik. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif melalui metode survei yang melibatkan 120 responden di wilayah Jabodetabek. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yaitu insentif pemerintah, *price value*, dan kesadaran lingkungan, berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, baik secara parsial maupun simultan. Di antara ketiganya, kesadaran lingkungan memiliki pengaruh paling dominan. Instrumen terbukti valid dan reliabel, dan analisis regresi telah memenuhi seluruh asumsi dasar statistik klasik. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan kebijakan, persepsi manfaat jangka panjang, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi pada kendaraan berbasis energi bersih. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan pelaku industri dalam merancang strategi pengembangan pasar kendaraan listrik di Indonesia.

Kata kunci: Investasi, kendaraan listrik, insentif pemerintah, *price value*, kesadaran lingkungan

1. LATAR BELAKANG

Minat untuk berinvestasi di sektor kendaraan listrik (electric vehicle/EV) di Indonesia masih tergolong rendah, meskipun sektor ini punya peluang besar dalam mendukung peralihan ke energi bersih dan pengurangan emisi karbon. Di tingkat global, kendaraan listrik sudah menjadi bagian penting dari strategi banyak negara untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan menangani masalah lingkungan seperti polusi udara dan perubahan iklim. Akan tetapi, di Indonesia minat investor masih tergolong minim. Hal ini terlihat dari lambatnya pembangunan infrastruktur EV, rendahnya produksi dalam negeri, serta masih terbatasnya jumlah kendaraan listrik di pasar. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan

pelaku industri otomotif dalam mencapai target percepatan penggunaan kendaraan listrik nasional (Nur dan Al-Fatih, 2023).

Salah satu faktor penting yang bisa mendorong minat investasi adalah adanya insentif dari pemerintah. Sejumlah kebijakan sudah dikeluarkan untuk membangun ekosistem kendaraan listrik, termasuk insentif berupa pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) seperti yang tertuang dalam PMK No. 38 Tahun 2023 (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Meski sudah ada kebijakan, penerapannya di lapangan masih belum berjalan maksimal. Sampai akhir 2023, penjualan mobil listrik hanya sekitar 17.000 unit dan motor listrik 35.000 unit, masih jauh dari target pemerintah. Ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif kebijakan insentif tersebut dalam menarik minat investor dan pelaku usaha untuk terlibat di industri EV (IESR, 2023). Penelitian oleh Fitri dan Samputra (2023) menyebutkan bahwa keberhasilan insentif sangat tergantung pada konsistensi, keterbukaan, serta kesesuaian skema dengan kebutuhan pasar.

Selain insentif, persepsi terhadap nilai harga (*price value*) juga sangat berpengaruh dalam keputusan investasi. Saat ini, harga mobil listrik di Indonesia masih tinggi, berkisar antara Rp600 juta hingga Rp1,5 miliar, yang dianggap tidak sebanding dengan kemampuan beli mayoritas masyarakat. Hal ini membuat investor ragu terhadap potensi pasar dan keuntungan dalam jangka panjang. Studi dari Ardiansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa jika harga dirasa tidak sesuai dengan manfaat yang diberikan, hal ini dapat menghambat ketertarikan investor, terutama di negara berkembang.

Faktor lain yang juga memengaruhi adalah tingkat kesadaran lingkungan. Polusi udara yang tinggi, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta yang sering masuk dalam daftar kota dengan kualitas udara terburuk di dunia, membutuhkan solusi transportasi yang lebih ramah lingkungan. Sayangnya, kesadaran masyarakat di Indonesia soal isu lingkungan belum terlalu tinggi. Survei menunjukkan hanya sekitar 35% konsumen yang mempertimbangkan aspek lingkungan saat membeli kendaraan. Padahal, dari sudut pandang investasi, kepedulian terhadap isu lingkungan sering dijadikan indikator penting untuk menilai risiko jangka panjang dan komitmen terhadap standar keberlanjutan. Penelitian Nasution dan Azmi (2023) mengungkapkan bahwa kesadaran lingkungan memiliki peran besar dalam meningkatkan minat terhadap investasi ramah lingkungan, termasuk kendaraan listrik.

Melihat pentingnya peran insentif pemerintah, persepsi harga, dan kesadaran lingkungan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi minat investasi di sektor kendaraan listrik di Indonesia. Penelitian ini penting karena memberikan sudut pandang baru, yaitu dari sisi pelaku usaha, bukan hanya konsumen, dalam

memahami faktor-faktor yang memengaruhi investasi di sektor EV. Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa insentif pemerintah, persepsi terhadap harga, dan kesadaran lingkungan masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap meningkatnya minat investasi pada kendaraan listrik di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Minat Investasi Kendaraan Listrik

Menurut Jayasingh et al. (2021, dikutip dalam Pahlawa, 2023), minat konsumen terhadap kendaraan listrik roda dua dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti kekhawatiran atas dampak lingkungan, pertimbangan biaya yang lebih ekonomis, ketersediaan fasilitas pengisian baterai, serta pengaruh sosial yang mendorong niat beli kendaraan ramah lingkungan tersebut. Selain itu, Julianto dan Wahyudi (2024), dalam artikel berjudul “*Konsep Pembiayaan Mobil Listrik di Indonesia*”. Penjualan mobil listrik berjenis *Battery Electric Vehicle* (BEV) menunjukkan kecenderungan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir akibat meningkatnya minat masyarakat terhadap kendaraan listrik, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh adanya insentif dari pemerintah, meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan, serta bertambahnya jumlah model kendaraan listrik yang tersedia di pasar. Hadirnya pasar kendaraan listrik menjadi daya tarik tersendiri melihat semakin banyak kendaraan listrik yang beredar di masyarakat, menandakan tingginya minat pasar terhadap transisi menuju keberlanjutan.

Peran Insentif Pemerintah

Menurut Rachman (2022, dikutip dalam Masayu, R. O., & A'yun, A. Q., 2024), menyatakan bahwa kendaraan listrik kini makin digemari oleh masyarakat, sejalan dengan imbauan presiden yang mendorong penggunaan kendaraan ramah lingkungan tersebut. Alasan penting bagi pemerintah untuk mempromosikan kendaraan listrik adalah karena kendaraan listrik dapat mengurangi ketergantungan pada minyak dan mengurangi emisi gas buang. Sukmayanti dan Satory (2025) mengungkapkan bahwa penjualan kendaraan listrik di Indonesia meningkat pesat, terutama setelah adanya kebijakan insentif pajak dan dukungan pemerintah yang menguntungkan bagi para pengguna kendaraan listrik.

Hasil ini sejalan dengan capaian penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kebijakan fiskal maupun nonfiskal memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan penjualan kendaraan listrik di Indonesia. Mengutip dari katadata.co.id, (2021, dalam Anomsari et al., 2025), pemerintah menyampaikan bahwa diberlakukannya insentif pada kendaraan listrik untuk meningkatkan penggunaan dan penjualan kendaraan yang

menggunakan energi listrik atau sumber energi terbarukan. Pemerintah memberikan insentif melalui pengurangan pajak, kredit pajak, bantuan dana, atau kebijakan lainnya yang bertujuan menurunkan biaya pembelian dan penggunaan kendaraan listrik.

Price Value

Price value secara sederhana merefleksikan persepsi konsumen mengenai nilai yang dipertukarkan untuk memperoleh suatu produk atau layanan. Dalam konteks *Electric Vehicle* (EV), pertimbangan *price value* berarti manfaat jangka panjang yang dirasakan, seperti nilai emosional, sosial, lingkungan, dan kinerja yang diperoleh konsumen sebanding dengan harga EV yang relatif tinggi. Mengutip pendapat Sasmita dan Madiawati (2021, dalam Satria et al., 2024), dalam artikel berjudul “*Examining Drivers of Electric Vehicle Purchase Intention in Indonesia's Mebidang Metropolitan Area*”, menemukan bahwa harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat pembelian mobil hibrida Toyota. Selain itu, menurut Gunawan et al., (2022, dalam Satria, Y. et al., 2024), melihat adanya pengaruh positif antara *price value* (PV) terhadap penggunaan kendaraan listrik di Indonesia. Hal ini menyatakan bahwa semakin konsumen merasa bahwa harga kendaraan listrik sebanding dengan manfaat yang diperoleh, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaannya.

Penelitian serupa oleh Zhou et al. (2022) dalam artikel berjudul ‘*Consumers’ Value Perceptions and Intentions to Purchase Electric Vehicles: A Benefit-Risk Analysis*’ menunjukkan bahwa persepsi konsumen terhadap manfaat seperti keuntungan finansial dan dampak positif bagi lingkungan mempengaruhi niat mereka dalam membeli kendaraan listrik. Sedangkan, risiko terhadap keselamatan fisik dan kinerja kendaraan terbukti berdampak negatif terhadap PV, sementara risiko finansial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Lebih lanjut, PV memiliki pengaruh positif terhadap minat beli konsumen dan memengaruhi keputusan pembelian.

Kesadaran Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferlita et al. (2023, dalam Faturrochman dan Yaasiin, 2024), kendaraan listrik mempunyai kelebihan dalam hal menghemat energi dibandingkan dengan kendaraan berbahan bakar fosil yang disebabkan oleh kemampuan kendaraan listrik dalam mengubah energi listrik menjadi gerakan kendaraan secara lebih efektif. Sebaliknya, kendaraan berbahan bakar fosil kehilangan energi yang signifikan selama proses pembakaran bahan bakar. Oleh karena itu, pemanfaatan kendaraan listrik dapat menurunkan kadar emisi karbon di Indonesia. Menurut Adisuyanto, A., (2023, dalam Julianto, P. R., & Wahyudi, A., 2024), Mobil listrik menawarkan prospek jangka panjang dalam mengurangi dampak negatif kendaraan tradisional akibat pembakaran internal

terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Dengan menurunnya emisi gas buang serta berkurangnya potensi dampak lingkungan dari kendaraan konvensional, mobil listrik menjadi pilihan yang lebih berkelanjutan bagi masa depan transportasi yang hijau dan ramah lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustanta, N. (2023) menekankan bahwa inovasi dalam kendaraan listrik memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mendorong pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendaraan listrik mampu mengurangi emisi gas rumah kaca, khususnya CO₂, yang berasal dari sektor transportasi (Julianto & Wahyudi, 2024). Dengan menggunakan sumber energi berbasis baterai, kendaraan listrik dinilai lebih ramah lingkungan dari pada kendaraan berbahan bakar fosil.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh insentif pemerintah, price value, dan kesadaran lingkungan terhadap minat investasi masyarakat pada kendaraan listrik. Fokus penelitian ditujukan pada pengguna kendaraan bermotor di wilayah Jabodetabek, yang dinilai memiliki potensi besar dalam beralih ke kendaraan listrik karena dukungan infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini melibatkan 120 responden sebagai sampel, yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert untuk memungkinkan analisis statistik yang mendalam.

Pemilihan Jabodetabek sebagai lokasi penelitian didasarkan pada banyaknya SPKLU dan tingginya volume kendaraan, menjadikannya kawasan yang tepat untuk mengamati pergeseran menuju kendaraan ramah lingkungan. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan metode regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh ketiga variabel bebas terhadap minat investasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mendorong keputusan masyarakat dalam berinvestasi pada kendaraan berbasis energi bersih.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang terdiri dari variabel insentif pemerintah (X1), variabel price value (X2), dan variabel kesadaran lingkungan (X3)

Tabel 1. Instrumen variabel Insentif Pemerintah

Indikator	Sub Indikator	No Item
Niat Pembelian	Ketertarikan membeli kendaraan listrik karena adanya dukungan pemerintah	1
Daya Tarik Fitur	Ketertarikan terhadap kendaraan listrik karena adanya keistimewaan tertentu	2
Akses Informasi	Kemudahan dalam memperoleh informasi mengenai program pemerintah	3
Dukungan Publik	Tingkat dukungan terhadap kebijakan kendaraan listrik dari pemerintah	4
Hak Istimewa (Reverse)	Pengguna kendaraan listrik tidak mendapatkan perlakuan istimewa dari pemerintah	5

Sumber : Data yang diolah, 2025

Tabel 2. Instrumen variabel Price Value

Indikator	Sub Indikator	No Item
Nilai Harga	Harga kendaraan listrik sebanding dengan manfaat yang diperoleh	1
Efisiensi Operasional	Biaya operasional kendaraan listrik lebih rendah	2
Biaya Pengisian	Biaya pengisian daya lebih murah dari bahan bakar	3
Harga & Teknologi	Harga setara dengan kecanggihan teknologi	4
Persepsi Merek (Reverse)	Harga terlalu dipengaruhi oleh merek, bukan kualitas	5

Sumber : Data yang diolah, 2025

Tabel 3. Instrumen variabel Kesadaran Lingkungan

Indikator	Sub Indikator	No Item
Rasa Bersalah	Perasaan malu atau bersalah menggunakan kendaraan berbahan bakar fosil	1
Rasa Bangga	Kebanggaan dalam menggunakan kendaraan yang ramah lingkungan	2
Efektivitas Kendaraan Listrik	Keyakinan bahwa kendaraan listrik mampu mengurangi polusi	3
Gaya Hidup Peduli Lingkungan	Pandangan bahwa kendaraan listrik adalah bagian dari gaya hidup peduli lingkungan	4
Keraguan atas Efektivitas (Reverse)	Tidak yakin bahwa kendaraan listrik benar-benar berkontribusi besar terhadap polusi	5

Sumber : Data yang diolah, 2025

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu minat investasi kendaraan listrik (Y).

Tabel 4. Instrumen variabel Minat Investasi Kendaraan Listrik

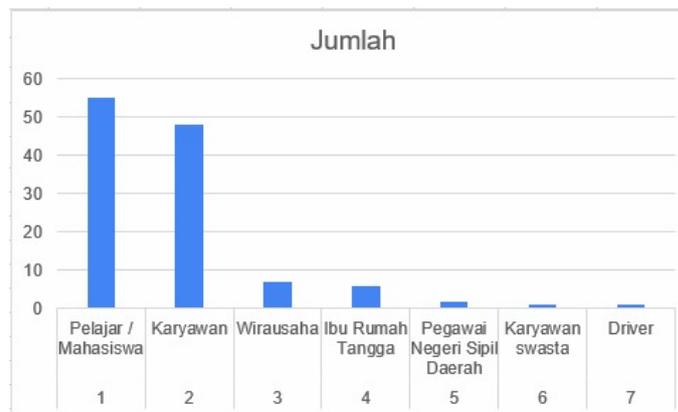
Indikator	Sub Indikator	No Item
Niat Berinvestasi	Pandangan bahwa kendaraan listrik merupakan bentuk investasi jangka panjang	1
Harapan Imbal Hasil	Keyakinan bahwa investasi kendaraan listrik memberikan keuntungan ekonomi	2
Evaluasi Manfaat-Biaya	Penilaian bahwa manfaat yang diperoleh sebanding dengan biaya investasi	3
Orientasi Efisiensi Biaya	Pertimbangan penghematan sebagai dasar keputusan investasi	4
Keraguan terhadap Investasi	Keyakinan bahwa kendaraan listrik bukan pilihan investasi yang tepat	5

Sumber : Data yang diolah, 2025

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

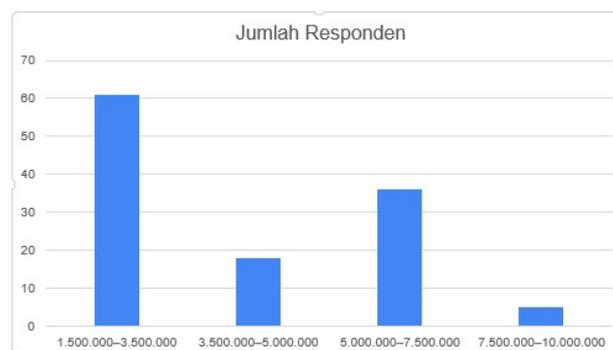
a.) Karakteristik Pekerjaan Responden



Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan grafik hasil kuisioner mengenai peminat mobil listrik, mayoritas responden berasal dari kalangan pelajar atau mahasiswa, disusul oleh karyawan. Kedua kelompok ini menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap mobil listrik, dengan jumlah partisipasi yang mendominasi dibandingkan profesi lainnya. Sementara itu, responden dari kalangan wirausaha, ibu rumah tangga, pegawai negeri sipil daerah, karyawan swasta, dan driver tercatat dalam jumlah yang jauh lebih sedikit. Hal ini mengindikasikan bahwa minat terhadap mobil listrik lebih besar datang dari generasi muda dan kelompok pekerja, dibandingkan dengan profesi lain yang lebih terbatas jumlahnya dalam survei ini.

b.) Karakteristik Pendapatan Responden



Sumber : Data yang diolah, 2025

Data diatas menunjukan bahwa besar responden berasal dari kelompok berpendapatan rendah, khususnya pada kisaran Rp1.500.000 hingga Rp3.500.000. Jumlah yang cukup signifikan juga berasal dari responden dengan penghasilan menengah antara Rp5.000.000 sampai Rp7.500.000. Sementara itu, responden dengan pendapatan Rp3.500.000–Rp5.000.000 berada di tengah-tengah, dan hanya sedikit responden yang memiliki penghasilan di atas

Rp7.500.000. Data ini menggambarkan bahwa daya beli responden umumnya masih terbatas, meskipun ada sebagian kecil yang memiliki potensi lebih besar untuk membeli mobil listrik.

Hasil Olah Data SPSS

a.) Uji Validitas

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	,540**	,579**	,700**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	120	120	120	120
X2	Pearson Correlation	,540**	1	,647**	,715**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	120	120	120	120
X3	Pearson Correlation	,579**	,647**	1	,750**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	120	120	120	120
Y	Pearson Correlation	,700**	,715**	,750**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	120	120	120	120

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Hasil uji validitas

Berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa X1 (0,700), X2 (0,715), dan X3 (0,750) memiliki korelasi signifikan ($p = 0,000$) terhadap Y, menunjukkan hubungan kuat dan valid. Artinya, instrumen penelitian valid dalam mengukur pengaruh ketiga variabel terhadap minat investasi kendaraan listrik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan pemerintah melalui kebijakan insentif, semakin tinggi persepsi responden terhadap kesesuaian harga dengan manfaat, serta semakin tinggi kesadaran individu terhadap isu lingkungan, maka semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi pada kendaraan listrik. Ketiga variabel tersebut diukur dengan instrumen yang valid, sehingga mampu menangkap persepsi responden secara akurat dan mendukung hipotesis bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh nyata dalam mendorong minat investasi di sektor kendaraan ramah lingkungan.

Penelitian oleh Sukma, Suroso, dan Hermadi (2023) menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan dan kebijakan pemerintah secara signifikan meningkatkan niat beli masyarakat terhadap kendaraan listrik. Dukungan regulasi dari pemerintah menjadi faktor eksternal yang memperkuat sikap positif terhadap adopsi teknologi ramah lingkungan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kebijakan insentif dari pemerintah dan kesadaran terhadap isu lingkungan berperan signifikan dalam meningkatkan minat investasi pada kendaraan listrik.

b.) Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,883	4

Gambar 2. Hasil uji reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,883, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai ini berada di atas batas umum 0,8, yang berarti seluruh item dalam kuesioner baik yang mengukur Insentif Pemerintah (X1), Price Value (X2), Kesadaran Lingkungan (X3), maupun Minat Investasi pada Kendaraan Listrik (Y) bersifat konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengukuran.

Tingginya reliabilitas ini memperkuat bahwa item-item dalam instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan dalam kondisi serupa. Hal ini penting dalam konteks penelitian yang menilai pengaruh faktor-faktor eksternal seperti kebijakan insentif, persepsi harga, dan kesadaran lingkungan terhadap keputusan investasi. Konsistensi ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap setiap variabel memang dapat diukur secara sistematis, tidak terjadi fluktuasi acak, dan hasilnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.

Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti handal dalam mengukur ketiga faktor utama yang mempengaruhi minat investasi kendaraan listrik. Ini mendukung keabsahan temuan bahwa insentif pemerintah, nilai harga, dan kesadaran lingkungan berperan penting dalam mendorong masyarakat untuk berinvestasi dalam kendaraan berbasis energi bersih dan berkelanjutan.

c.) Uji Normalitas

→ NPar Tests

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,65566498
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,054
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 3. Hasil uji normalitas

Berdasarkan uji Uji normalitas yang dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,056, yang melebihi ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal, sehingga syarat dasar dalam penerapan regresi linear telah terpenuhi.

Distribusi normal pada residual sangat penting dalam analisis regresi, karena hal ini memastikan bahwa hubungan antara variabel independen—Insentif Pemerintah (X1), Price Value (X2), dan Kesadaran Lingkungan (X3)—dengan variabel dependen, yaitu Minat Investasi pada Kendaraan Listrik, dapat dianalisis dengan metode statistik yang tepat. Terpenuhinya asumsi ini memungkinkan interpretasi hasil regresi yang lebih tepat, objektif, dan bebas dari bias, serta menghasilkan estimasi parameter yang mendekati nilai sebenarnya dalam populasi.

Dalam penelitian ini, normalitas residual memperkuat validitas model yang digunakan untuk mengukur pengaruh ketiga variabel independen terhadap minat investasi. Artinya, analisis regresi yang digunakan untuk menilai dampak kebijakan insentif, persepsi harga, dan kesadaran lingkungan terhadap minat investasi dapat dilakukan secara sah dan hasilnya dapat diandalkan.

d.) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant)	-.633	,926		-.683	,496		
	X1	,315	,081	,324	5,172	,000	,617	1,620
	X2	,316	,070	,303	4,516	,000	,540	1,851
	X3	,398	,075	,366	5,287	,000	,507	1,973

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3,948	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,021	13,672	,93	,18	,12	,01
	3	,019	14,457	,01	,76	,43	,04
	4	,012	18,047	,06	,06	,45	,95

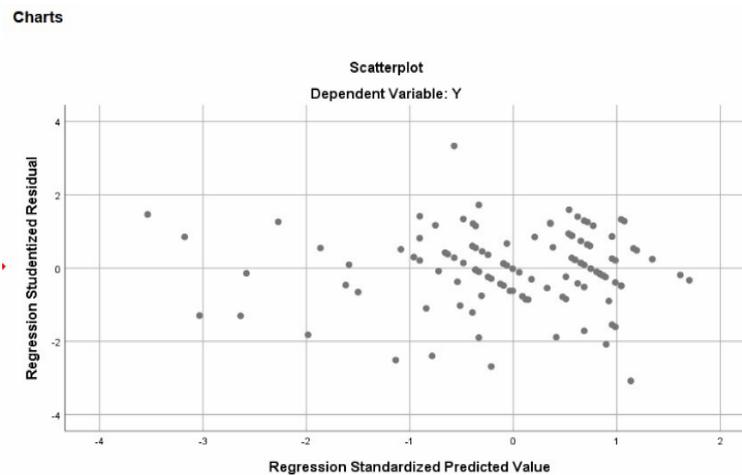
a. Dependent Variable: Y

Gambar 4. Hasil uji multikolinearitas

Berdasarkan Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen—Insentif Pemerintah (X1), Price Value (X2), dan Kesadaran Lingkungan (X3) memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 2. Kondisi ini menandakan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi, sehingga hubungan antar variabel bebas tidak saling tumpang tindih secara linear yang signifikan. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut dapat dievaluasi secara terpisah dalam mempengaruhi Minat Investasi pada Kendaraan Listrik (Y).

Ketiadaan multikolinearitas menjadi aspek penting untuk menjaga stabilitas model regresi dan memungkinkan interpretasi yang lebih akurat terhadap kontribusi masing-masing variabel bebas. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, hal ini menunjukkan bahwa insentif dari pemerintah, persepsi terhadap kesesuaian harga, serta kepedulian terhadap lingkungan merupakan faktor yang berdiri secara independen dan masing-masing memberikan dampak unik terhadap peningkatan minat investasi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam analisis dinilai tepat untuk menggambarkan pengaruh masing-masing faktor tanpa gangguan dari korelasi yang tinggi antar variabel.

e.) Uji Heteroskedasitas



Gambar 5. Hasil uji heteroskedasitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tersebar secara acak tanpa pola khusus, yang mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Artinya, varians residual tetap konstan di sepanjang rentang nilai variabel bebas, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Kondisi ini sangat penting karena menjamin bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Insentif Pemerintah (X1), Price Value (X2), dan Kesadaran Lingkungan (X3) terhadap Minat Investasi pada Kendaraan Listrik (Y) adalah valid dan dapat dipercaya. Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, estimasi koefisien regresi menjadi lebih efisien, dan hasil uji statistik seperti t-test maupun F-test memiliki tingkat akurasi dan keandalan yang tinggi.

Dengan demikian, model penelitian ini layak digunakan untuk menggambarkan secara tepat pengaruh nyata ketiga variabel tersebut terhadap minat investasi, tanpa adanya gangguan akibat varians residual yang tidak konsisten. Hal ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa insentif pemerintah, persepsi harga, dan kesadaran lingkungan berperan signifikan dalam mempengaruhi keputusan investasi kendaraan listrik.

f.) Uji Autokorelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.633	.926		-.683	.496		
	X1	.315	.061	.324	5,172	.000	.617	1,620
	X2	.316	.070	.303	4,516	.000	.540	1,851
	X3	.398	.075	.366	5,287	.000	.507	1,973

a. Dependent Variable: Y

Model			X3	X1	X2
			Correlations	X3	1,000
1		X1	-.358	1,000	-.266
		X2	-.487	-.266	1,000
Covariances		X3	.006	-.002	-.003
		X1	-.002	.004	-.001
		X2	-.003	-.001	.005

a. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Hasil uji autokorelasi

Berdasarkan Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu Insentif Pemerintah (X1), Price Value (X2), dan Kesadaran Lingkungan (X3), tidak memiliki korelasi yang tinggi. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ketiga variabel ini berada di bawah 10, dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi maupun multikolinearitas.

Dengan kata lain, variabel-variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling mempengaruhi secara berlebihan dan tidak terdapat korelasi linear yang kuat antar variabel tersebut. Oleh karena itu, model analisis yang digunakan dianggap valid, sehingga hasil pengujian terkait pengaruh Insentif Pemerintah, Price Value, dan Kesadaran Lingkungan terhadap Minat Investasi pada Kendaraan Listrik dapat dipercaya.

g.) Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.633	.926		-.683	.496		
	X1	.315	.061	.324	5,172	.000	.617	1,620
	X2	.316	.070	.303	4,516	.000	.540	1,851
	X3	.398	.075	.366	5,287	.000	.507	1,973

a. Dependent Variable: Y

Gambar 7. Hasil uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil uji T mengindikasikan bahwa ketiga variabel, yaitu Insentif Pemerintah (X1), Price Value (X2), dan Kesadaran Lingkungan (X3), secara signifikan memengaruhi Minat Investasi pada Kendaraan Listrik, dengan nilai signifikansi masing-masing variabel kurang dari 0,05. Di antara variabel tersebut, Kesadaran Lingkungan (X3) memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat investasi, menunjukkan bahwa kepedulian terhadap isu lingkungan menjadi faktor utama yang mendorong keputusan investasi pada kendaraan listrik. Temuan ini menegaskan peran penting aspek lingkungan dalam membentuk preferensi dan ketertarikan investor terhadap teknologi yang ramah lingkungan.

h.) Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	831,494	3	277,165	98,561	,000 ^b
	Residual	326,206	116	2,812		
	Total	1157,700	119			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Gambar 8. Hasil uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji ANOVA memperlihatkan nilai F sebesar 98,561 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang menunjukkan bahwa variabel Insentif Pemerintah (X1), Price Value (X2), dan Kesadaran Lingkungan (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi pada Kendaraan Listrik (Y). Dengan demikian, ketiga faktor tersebut secara simultan berkontribusi dalam mempengaruhi keputusan investasi pada kendaraan listrik, menegaskan bahwa kombinasi dari insentif pemerintah, persepsi nilai harga, dan kesadaran lingkungan sangat penting dalam mendorong minat investasi di sektor ini.

i.) Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 ^a	,718	,711	1,677	1,669

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Gambar 9. Hasil uji koefisien determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square sebesar 0,718 dan Adjusted R Square sebesar 0,711 menunjukkan bahwa sekitar 71,8% variasi dalam Minat Investasi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Insentif Pemerintah (X1), Price Value (X2), dan Kesadaran Lingkungan (X3). Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,669 mengindikasikan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai cukup baik dan kuat dalam menjelaskan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap minat investasi pada kendaraan listrik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif pemerintah, persepsi terhadap nilai harga (price value), serta kesadaran terhadap isu lingkungan secara signifikan memengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi pada kendaraan listrik. Ketiga faktor ini tidak hanya berpengaruh secara terpisah, tetapi juga saling melengkapi dalam mendorong tumbuhnya minat

investasi pada sektor kendaraan berbasis energi ramah lingkungan. Di antara ketiganya, kesadaran lingkungan memiliki kontribusi paling kuat, menandakan bahwa kepedulian individu terhadap dampak lingkungan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan dan menghasilkan prediksi yang akurat, sehingga mendukung validitas kesimpulan yang diperoleh.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis merekomendasikan agar pemerintah memperluas bentuk dukungan kebijakan, tidak hanya melalui insentif finansial tetapi juga dalam bentuk penyediaan infrastruktur dan akses informasi yang lebih merata. Pelaku industri juga diharapkan mampu menawarkan harga kendaraan yang lebih terjangkau dan memberikan edukasi mengenai manfaat jangka panjang kendaraan listrik. Selain itu, upaya peningkatan kesadaran publik terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan perlu terus digalakkan melalui kampanye sosial yang masif. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada wilayah cakupan yang hanya melibatkan responden dari Jabodetabek serta profil ekonomi yang didominasi oleh kelompok menengah ke bawah.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup wilayah yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel lain seperti pandangan terhadap teknologi, preferensi terhadap merek, atau tingkat kepercayaan terhadap kebijakan pemerintah. Peneliti berikutnya juga diharapkan bisa menyempurnakan model ini dengan pendekatan yang lebih menyeluruh serta melibatkan responden dari latar belakang yang lebih beragam, agar hasil yang diperoleh bisa menggambarkan minat investasi pada kendaraan listrik perlu dilihat secara menyeluruh dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya yang sangat berarti. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden yang telah bersedia untuk mengisi kuesioner. Partisipasi dan jawaban yang diberikan sangat membantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, A., Nugraha, R. W., & Prakoso, B. (2023). Implikasi kebijakan pemerintah terhadap subsidi kendaraan listrik dalam lingkup investasi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 7(2), 45–55. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/7019>
- Atthariq, A. J., Puspitasari, D., Panjaitan, R., & Anomsari, A. (2024). Pengaruh Persepsi Harga, Peran Insentif Pemerintah, Dan Ketersediaan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) Terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Listrik Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*, 4(2), 9-23. <https://doi.org/10.51903/b826wz61>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023, Agustus 15). *Ragam insentif pendukung ekosistem kendaraan bermotor listrik*. <https://stats.pajak.go.id/id/artikel/ragam-insentif-pendukung-ekosistem-kendaraan-bermotor-listrik>
- Faturrochman, M., & Yaasiin, T., H. (2024). Efektivitas Subsidi Kendaraan Listrik terhadap Perkembangan Industri Otomotif dalam Mewujudkan Program Making Indonesia 4.0. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(3), 1-17. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jees/article/view/355/298>
- Fitri, O. R., & Samputra, P. L. (2023). Analisis naratif kebijakan insentif kendaraan bermotor listrik dalam mengurangi emisi karbon. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(4), 1573–1583. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i4.15472>
- Hu, X., Zhu, Z., Gao, L., Wang, S., & Zhou, R. (2022). Consumers' Value Perceptions and Intentions to Purchase Electric Vehicles: A Benefit-Risk Analysis. SSRN. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4009458>
- Institute for Essential Services Reform. (2023, Oktober 5). *Efektivitas insentif kendaraan listrik butuh dukungan pemerintah untuk mereformasi kebijakan lainnya*. <https://iesr.or.id/efektivitas-insentif-kendaraan-listrik-butuh-dukungan-pemerintah-untuk-mereformasi-kebijakan-lainnya>
- Julianto, P. R., & Wahyudi, A. (2024). Konsep Pembiayaan Mobil Listrik di Indonesia. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9(2), 412-428. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb/article/view/2777/1421>
- Masayu, R. O., & A'yun, A. Q. (2024). Menuju Energi Berkelanjutan: Dinamika Penerapan Kendaraan Listrik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 835-346. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13748937>
- Nasution, A., & Azmi, H. T. (2023). Tinjauan yuridis pemberian insentif dalam rangka mendorong percepatan battery electric vehicle (BEV): Potensi dukungan pada greenwashing dibalik solusi persoalan lingkungan. *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia*, 1(4), 231–245. <https://doi.org/10.62383/amandemen.v1i4.526>
- Nur, A. I., & Al-Fatih, S. (2023). Desentralisasi kebijakan kendaraan listrik: Ragam pengaturan, evaluasi, dan prospeknya dalam mendukung transisi energi nasional. *The Habibie Center*. https://www.researchgate.net/publication/391185383_Desentralisasi_Kebijakan_Kenda

raan Listrik Ragam Pengaturan Evaluasi Dan Prospeknya Dalam Mendukung Tra
nsisi Energi Nasional

- Pahlawa, A. D. (2023). *Minat dan respon masyarakat terhadap kebijakan insentif kendaraan listrik di Indonesia: Studi kasus pegawai Badan Narkotika Nasional (BNN)* (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta). <https://e-journal.uajy.ac.id/30652/>
- Sukma, A., Suroso, A. I., & Hermadi, I. (2023). *Pengaruh kepedulian lingkungan dan kebijakan pemerintah terhadap niat beli mobil listrik: Analisis theory of planned behavior*. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/123272>
- Sukmayanti, A. W., & Satory, A. (2025). Pengaruh Regulasi Pemerintahan Terhadap Penjualan Kendaraan Listrik Di Indonesia: Analisis Insentif Pajak Dan Kebijakan Bebas Ganjil-Genap (Studi Kasus Jakarta). *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(4), 916–923. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i4.32156>
- Tirtayasa, S., Khair, H., Jufrizen., & Satria, Y. (2024). Examining drivers of electric vehicle purchase intention in Indonesia's Mebidang Metropolitan Area. *Journal of System and Management Sciences*, 14(7), 535–554. <https://www.aasmr.org/jsms/Vol14/No.7/Vol.14.No.7.29.pdf>
- Zola, G., Nugraheni, S. D., Rosiana, A. A., Pambudy, D. A., Agustanta, N. (2023). Inovasi kendaraan listrik sebagai upaya meningkatkan kelestarian lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 11(3), 2303-1220. <https://doi.org/10.22437/jesl.v12i3.30229>